



ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ANTARA GURU DAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Afiliasi : Universitas Riau

Maria Putri Monalisa[✉] (1), Eddy Noviana(2), Mahmud Alpusari(3)

Cp: maria.putri2169@student.unri.ac.id¹, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id²,
mahmud.alpusari@lecturer.unri.ac.id³

First Received: (28 Oktober 2021)

Final Proof Received: (28 November 2021)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontak sosial dan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik melalui pembelajaran daring di kelas IV SDN 192 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring diaplikasikan pada tiga proses pembelajaran diantaranya: pembuka pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hal ini diketahui dari kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial yang terdiri dari (1) percakapan, (2) saling pengertian, dan (3) kerjasama. Sementara komunikasi, terdiri dari (1) keterbukaan, (2) empati, (3) memberi dukungan dan motivasi, (4) rasa positif, (5) adanya kesamaan dengan orang lain. Belajar secara daring tidak menghambat interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Interaksi sosial guru dan siswa terlihat sangat akrab, situasi belajar di aplikasi *zoom* sangat semangat dan adanya aperepsi guru untuk siswa.

Kata kunci: *interaksi sosial, kontak sosial, komunikasi sosial*

Abstrack

This study aims to determine the social contact and communication that occurs between teachers and students through online learning in class IV SDN 192 Pekanbaru. This type of research is descriptive qualitative research with a case study approach. The collection techniques used are observation and interviews, then the data is analyzed using the Miles and Huberman model. The number of subjects used in this study amounted to nine people. The results of this study indicate that the social interactions that occur between teachers and students in online learning are applied to three learning processes including: opening lesson, learning core and closing the lesson has been going well. This is known from social contact and communication. Social contact which consists of (1) conversation, (2) mutual understanding, and (3) cooperation. Meanwhile, communication consists of (1) openness, (2) empathy, (3) providing support and motivation, (4) positive feeling, (5) having similarities with others. Learning online does not hinder social interaction between teachers and students. The social interaction of teachers and students looks very familiar, the learning situation in the zoom application is very enthusiastic and there is a teacher's apperception for students.

Keywords: *social interaction, social contact, social communication*

Copyright © 2022 Maria Putri Monalisa, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari

Corresponding Author:

✉ Email Adress: maria.putri2169@student.unri.ac.id (Pekanbaru, Riau – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam melihat maju mundurnya suatu bangsa dan menjadi salah satu hal mendasar yang harus dilalui. Tanpa adanya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas maka cita-cita untuk menjadi bangsa yang maju dan beradab hanyalah isapan jempol belaka. Begitu banyak keuntungan yang didapat dari pendidikan demi kelangsungan hidup seseorang. Dalam pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keahlian dan potensi dalam dirinya. Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan karakter anak bangsa dan mengubah tingkah laku peserta didik, karena salah satu tugas dari pendidikan ialah untuk mewariskan nilai luhur bangsa dan para leluhur. Berdasarkan pandangan tersebut, ada kebijakan yang harus diambil oleh para pelaksana pendidikan ditengah pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia, khususnya negara indonesia.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk menjalankan keberlangsungan hidupnya. Manusia akan berusaha menjalin hubungan baik dengan semua orang, baik itu dengan orang yang lebih tua, sebaya, bahkan orang yang lebih muda darinya. Akan tetapi, karena adanya pandemi Covid-19 ini memaksa semua orang untuk melakukan pembatasan interaksi secara langsung antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial sangatlah penting dalam kehidupan sosial dan merupakan kunci dari kehidupan sosial itu sendiri. Terkhususnya untuk seorang anak, interaksi sosial menjadi salah satu hal yang dibutuhkan untuk bisa membangun karakter dan kemampuan sosialnya saat berinteraksi dengan orang lain. Apabila ada pertemuan dua orang atau lebih maka dikatakan interaksi sosial. Terjadinya proses saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, saling tersenyum ataupun berkelahi sudah menjadi bentuk-bentuk interaksi sosial. Namun perlu dipahami juga bahwa interaksi sosial tidak hanya dilakukan secara langsung, seperti berjabat tangan, berpelukan, berbicara dan lain sebagainya. Melainkan adanya suatu respon dan isyarat sudah termasuk juga dalam interaksi sosial. Karena syarat dari interaksi sosial sendiri adalah adanya kontak sosial dan komunikasi.

Sebelum terjadinya pandemi covid-19, interaksi sosial antara guru dan peserta didik berjalan dengan lancar setiap harinya ataupun setiap pertemuan. Interaksi sosial antara guru dan peserta didik terjadi selama di lingkungan sekolah baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas. Yang pada awalnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, kini memiliki banyak perubahan terutama dalam hal kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial yang terjadi secara tatap muka atau langsung lebih mendapatkan timbal baliknya secara langsung tanpa ada gangguan dari segi alat teknologi, jaringan dan kuota internet. Namun akibat dari covid-19 ini interaksi antara guru dan peserta didik menjadi melemah, hal ini dikarenakan krisis yang datang secara tiba-tiba dan memutuskan sekolah ditutup untuk sementara. Interaksi pada pembelajaran daring ini terhambat akibat keterbatasan alat komunikasi, jaringan, kuota internet dan sebagainya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomena dengan lebih mendalam dengan melakukan pengumpulan data dan menganalisa data serta teori yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, hal ini karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antara guru dan peserta didik melalui pembelajaran daring pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan wali kelas IVA, IVB, dan IVC SD Negeri 192 Pekanbaru. Total jumlah informan pada penelitian ini yaitu sembilan orang, yang terdiri dari tiga guru dan enam siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang menyajikan data yang telah terkumpul dan masih tidak

beraturan menjadi suatu bentuk laporan yang utuh, yang menarik dan bermakna secara sistematis dan logis. Adapun aktivitas dalam analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2013:91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal pembelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat dan menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran. Pendahuluan ini sering juga disebut sebagai pembuka proses pembelajaran yang mana dilakukan agar interaksi dalam pembelajaran terjadi kontak dan komunikasi sosial antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti adapun pembahasan dari kontak sosial dan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring ialah sebagai berikut:

1) Kontak Sosial

Observasi Pertama

Observasi yang pertama dilakukan pada hari Selasa, 27 April 2021 pukul 09.00-09.40 wib. Hal pertama yang dilakukan guru ialah menarik perhatian siswa. Menarik perhatian siswa adalah kegiatan pertama yang dilakukan guru dan peserta didik untuk memulai pembelajaran, dalam kegiatan ini perlu adanya interaksi yang baik agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Cara guru menarik perhatian siswa di kelas IVA dengan bersuara lebih keras lalu mempersilahkan salah seorang siswa untuk memimpin doa, setelah itu guru memberikan salam kepada siswa. Guru memberikan salam kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sopan melalui aplikasi *zoom meeting*. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa. Guru bertanya, seperti” “Apakah puasannya hari ini lancar nak?”. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa kelas IVA melakukan kerjasama yang baik karena guru membuka ingatan siswa, sehingga pikiran siswa terbuka mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya di whatsapp group.

Observasi Kedua

Observasi kedua pada hari Rabu, 5 Mei 2021 pukul 09.00-09.40 wib di kelas IVC. Hasil observasi kontak sosial pada kelas IVC ini ialah: Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik. Guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam memulai pembelajaran. Guru menarik perhatian siswa dengan cara bertanya kepada siswa. Materi pembelajaran pada hari itu dari buku tema 9 subtema 4 pembelajaran 3 mengenai Ayo Hemat Energi. Guru bertanya kepada siswa mengenai peralatan-peralatan apa saja yang menggunakan listrik di rumahnya masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai, guru kelas IVC juga memotivasi siswa, motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa berguna agar siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara pertanyaan “Apakah Ibu memberikan motivasi kepada siswa yang

Observasi Ketiga

Observasi ketiga pada hari Kamis, 6 Mei 2021 pukul 10.00-10.40 wib di kelas IVB. Hasil observasi kontak sosial pada kelas IVB adalah: Guru memulai pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka yaitu dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan berdoa. Setelah itu, guru memperlihatkan media ajar berupa buku tema 9 yang digunakan sebagai sumber belajar pada hari itu. Tidak lupa juga guru kelas memberikan motivasi kepada siswanya yang hadir dalam aplikasi *zoom* pada hari itu. Guru mengatakan kepada siswa “Jangan pernah berhenti belajar karena hidup tak pernah

berhenti mengajarkan”. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan ini menunjukkan bahwa terdapat kontak sosial yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring yang berbentuk kontak verbal yang berupa motivasi. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran daring, berguna untuk memberikan semangat kepada setiap peserta didik yang melakukan pembelajaran secara daring yang mempunyai banyak kendala.

2) Komunikasi

Observasi Pertama

Observasi pertama ini dilakukan di kelas IVA, tepatnya pada tanggal 27 April 2021. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom*, siswa yang hadir di Sebelum masuk ke dalam materi, guru kelas IVA menceritakan kesulitannya saat pembelajaran daring. Guru menceritakan keluh kesahnya pada saat mengajar secara daring. Kegiatan ini dilakukan sembari menunggu siswanya yang belum masuk ke dalam *zoom meeting*. Hal ini menunjukkan keterbukaan antara guru dan siswa saat pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom* guru tidak lagi mengabsen siswa seperti pembelajaran tatap muka, namun guru akan bertanya kepada siswa apabila ada yang tidak hadir. Seperti hasil wawancara pertanyaan “Apakah Ibu peduli ketika siswa tidak hadir saat pembelajaran daring?” Guru DA menyatakan:

“Iya. Peduli, minimal mereka yang sudah absen disampaikan terimakasih ketika di whatsapp atau zoom. Mereka yang hadir dihargai, sementara yang tidak hadir diajak dan diancam sedikit”. (Wawancara tanggal 27 April 2021 pukul 09.50 WIB).

Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki sifat empati pada saat pembelajaran daring.

Observasi kedua

Observasi yang kedua dilakukan di kelas IVC yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2021 dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 April 2021. Saat pendahuluan pembelajaran, guru kelas IVC memulainya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan mengajak anak untuk bernyanyi. Sebelum masuk ke materi, guru memberikan stimulus kepada siswa agar siswa lebih tertarik dan lebih semangat. Guru melakukan candaan berupa kata-kata tiktok yang sedang *trend* pada saat ini, karena guru menganggap bahwa anak sekarang lebih suka tiktokan. Kata-kata yang disampaikan guru, seperti: “tarek sis, semongko dan juga iri bilang bos”. Kata-kata ini diikuti oleh seluruh siswa, karena mereka sudah terbiasa mendengar kata-kata tersebut. Peneliti mengamati sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa saling bertanya-jawab dalam mengaitkan topik yang sudah dikuasainya dengan topik yang baru. Hal ini untuk membuka wawasan siswa kembali. Guru mengaitkan materi tentang percobaan di rumah yang pernah dilakukan siswa mengenai percobaan membuat listrik dari kentang. Dengan adanya tanya jawab ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring terdapat keterbukaan dan rasa positif.

Observasi Ketiga

Observasi yang ketiga dilakukan di kelas IVB pada tanggal 6 Mei 2021 dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2021. Hasil observasi dan wawancara pada kelas IVB ini ialah: Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru memulainya dengan melihat tanggapan siswa. Pada saat itu akan terlihat dengan jelas apakah siswa sudah mulai aktif atau belum siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pada saat observasi, terlihat bahwa guru meminta siswa untuk menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan. Guru melakukan komunikasi dengan siswa yang terlihat kurang memahami materi sebelumnya. Siswa terlihat dengan senang dan tidak terbebani dengan proses pembelajaran. Berbeda halnya dengan guru kelas IVA dan IVC, guru kelas IVB ini tidak mau menceritakan kesulitannya saat mengajar secara daring. Hasil wawancara Guru IY menyatakan bahwa:

“Kalau untuk menceritakan kesulitan mengajar itu saya kurangi atau tidak perlu saya sampaikan. Tetapi yang jelas saya harus mendengar apa kesulitan mereka saat belajar. Jadi saya harus lebih tahu. Kesulitan mereka saat belajar daring sehingga itu membuat kita sebagai guru mengerti kondisi siswa karena tidak semua siswa mampu melakukan zoom, tidak semua berada di wilayah jaringannya yang lancar. Jadi lebih mendengarkan kesulitan mereka dibandingkan kesulitan kita sebagai guru” (Wawancara tanggal 28 April 2021 pukul 08.47 WIB).

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa di kelas IVB ini sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Guru telah memahami apa yang seharusnya dilakukan dan tidak perlu dilakukan saat pembelajaran secara daring.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti sering disebut sebagai kegiatan yang paling penting dalam memegang peranan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan inti dalam pembelajaran wajib direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Tujuan dari kegiatan inti adalah untuk pembentukan pengalaman siswa. kegiatan inti terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi ialah kegiatan untuk mencari informasi dengan menggunakan media untuk memperbanyak pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik secara aktif, mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala atau peristiwa baik itu di lapangan, laboratorium, maupun studio. Elaborasi ialah kegiatan membaca dan menuliskan hasil dari eksplorasi, mendiskusikan, mendengarkan pendapat, menguji hipotesis, menyimpulkan bersama dan menyusun hasil tulisan atau laporannya. Terakhir konfirmasi, konfirmasi ialah kegiatan umpan balik mengenai apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi, dan menambah informasi. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas untuk menghasilkan hasil belajar dan guru akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu pada kegiatan nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti adapun pembahasan dari kontak sosial dan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring ialah sebagai berikut:

1) Kontak Sosial Observasi Pertama

Observasi pertama kali dilakukan di kelas IVA pada hari selasa, 27 April 2021 tepatnya pada pukul 09.00 wib dan wawancara yang dilakukan setelah selesai melakukan observasi tepatnya pada pukul 09.40 wib. Hasil observasi dan wawancaranya ialah: Pada kelas IVA guru langsung menjelaskan atau menerangkan materi pembelajaran. Menerangkan atau menjelaskan materi adalah interaksi dari proses inti yang dilakukan dalam pembelajaran yang mana guru wajib menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu dan tentunya siswa yang menerima wajib melakukan interaksi yang sinergi. Dengan adanya penyampaian materi yang baik maka apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwa guru menggunakan bahasa yang baik saat menjelaskan materi dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saat menjelaskan materi. Dimulai dengan mengajak siswa untuk membaca buku tema 9, guru mempersilahkan siswa untuk membaca secara bergantian.

Setelah siswa selesai membaca secara bergantian, guru kembali menjelaskan materi dengan baik. Terlihat dengan membaca secara bergantian, semua siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Selesai menjelaskan materi, guru memberikan tugas pada buku tema hal. 22, waktu siswa mengerjakan selama lima menit dan dikirim melalui *personal chat* di *whatsapp*. Kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Guru memberikan kondisi yang nyaman kepada siswa agar siswa tidak sungkan untuk bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjelaskan materi pembelajaran guru dan siswa telah melakukan kontak sosial yang baik.

Observasi Kedua

Observasi kedua tepatnya di kelas IVC yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2021. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ialah: Pada bagian inti, guru IVC memulainya dengan menyampaikan informasi. Penyampaian informasi merupakan interaksi sosial yang dilakukan guru dan peserta didik pada kegiatan inti. Guru menyampaikan informasi mengenai penghematan dalam penggunaan energi. Pada saat observasi peneliti mengamati guru yang memberikan materi melalui *whatsapp group*. Kemudian guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh-contoh yang baru yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. Guru memberikan contoh-contoh poster Covid-19 tentang cara mencuci tangan yang baik, cara memakai masker yang benar, etika batuk, dan lain sebagainya. Lalu meminta siswa untuk menambahkan informasi yang mereka ketahui. Beberapa siswa ada yang menambahkan mengenai cara pencegahan covid, jangan berpergian, dan lain sebagainya. Siswa terlihat memahami penjelasan guru dari berbagai sumber dan informasi. Beberapa siswa ada yang bertanya dan guru mengajak siswa lainnya untuk menanggapi pertanyaan dari temannya tersebut. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan yang diberikan oleh temannya tersebut. Dengan cara mematikan *mikrofon*, suara siswa terdengar lebih jelas oleh teman-temannya.

Observasi Ketiga

Pada observasi yang ketiga di kelas IVB tepatnya pada hari Kamis, 6 Mei 2021 dan wawancara pada hari Rabu, 28 April 2021. Hasil observasi dan wawancaranya ialah: Pada saat masuk ke bagian inti, guru menyampaikan materi dengan interaksi yang baik. Pada hari itu, guru menjelaskan materi dari buku tema 9, subtema 2, pembelajaran 3, pada hal. 66. Pertama guru menjelaskan macam-macam energi dan memberikan contoh atau mengaitkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan di kelas IVA dan IVC, guru IVB juga mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya. Setelah guru menjelaskan materi, guru mengajak siswa untuk melakukan sistem tanya jawab dengan mengunci *mikrofon* siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab. Bagi siswa yang mau bertanya dan menjawab guru membebaskan siswa untuk menghidupkan *mikrofonnya*.

2) Komunikasi

Observasi Pertama

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IVA adalah guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah atau arus bolak balik, yang mana pada saat observasi peneliti melihat guru menerangkan materi, siswa mendengarkan dan sesekali beberapa siswa ada yang menanggapi. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab dengan baik maka guru memberikan apresiasi kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan rasa positif yang baik kepada siswa.

Observasi Kedua

Hasil observasi kedua dan wawancara bersama guru kelas IVC ialah: Guru dan siswa menggunakan komunikasi dua arah, yang mana guru menyampaikan informasi kepada siswa, siswa mendengarnya dengan baik, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab. Pada bagian inti pembelajaran, guru kelas IVC memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu, hasil pertanyaannya Guru APT mengungkapkan bahwa:

“Iya, difasilitasi. Misalkan kita memberikan judul jadi ajak anak untuk mencari pidato mengenai ekonomi, atau berita untuk mencari narasumber atau pembaca berita. Lalu anak disuruh merekam dan videonya dikirim ke ibu” (Wawancara tanggal 28 April 2021 pukul 10.44 WIB).

Observasi Ketiga

Pada observasi dan wawancara ketiga tepatnya di kelas IVB, hasil observasi dan wawancaranya ialah: sama halnya dengan kelas IVA dan IVC, komunikasi yang terjadi

antara siswa dan guru ialah komunikasi dua arah. Guru dan siswa memiliki komunikasi yang baik. Apabila ada siswa yang bertanya, guru sangat *respect* kepada siswanya. Siswa terdorong dengan apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran daring karena guru juga memfasilitasi siswa agar aktif dalam pembelajaran daring. Pada hasil wawancara Guru IY menyatakan bahwa:

“Jika memfasilitasi disini saya sebatas untuk memberikan berupa link, kemana mereka bisa mencari informasi mengenai pembelajaran yang dicari. Tapi untuk fasilitasi dalam artian buku, karena ini daring jadi ada keterbatasan. Sementara untuk media pelajaran itu wajib baik itu daring maupun tatap muka media itu perlu” (Wawancara tanggal 28 April 2021 pukul 08.43 WIB).

Tidak lupa juga, guru kelas IVB ini juga memberikan apresiasi kepada siswa dengan caranya di kelas, hasil wawancara Guru IY menyatakan bahwa:

“Iya. Sebagai salah satu bentuk motivasi ketika mereka berhasil menjawab dengan baik. Jadi berikutnya mereka bisa semangat lagi. Pujiannya misalkan: wah hebat ya si A teman-teman mari kita berikan tepuk tangannya, wah dia hebat ya ibu akan berikan nilai sekian. Ayo teman-teman yang lain pasti bisa. Jadi kita memberikan pujian kepada si A tetap memberikan motivasi ke yang lain” (Wawancara tanggal 28 April 2021 pukul 08.52 WIB).

Bentuk apresiasi yang dilakukan oleh guru IVB ini sama saja dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini membuktikan bahwa guru telah menyesuaikan dirinya dengan belajar secara daring.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang penting untuk dilakukan, karena di dalam kegiatan ini memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan penutup ini memiliki makna yang mendalam untuk memberikan gambaran utuh tentang proses hasil yang dicapai, misalkan: kelebihan dan kekurangan, rencana kedepan, dan sebagainya. Pada kegiatan penutup ini, ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan, diantaranya: 1) merangkum, 2) mengajukan pertanyaan, 3) memberikan kesempatan untuk bertanya, 4) menyimpulkan, 5) memberikan tugas, 6) refleksi, dan 7) memberikan tes. Beberapa kegiatan tersebut menjadi alternatif guru untuk menutup kegiatan pembelajaran. Tentunya tidak harus semua dilakukan sekaligus dan guru juga bisa mencoba menggunakan kegiatan yang lain. Pada kegiatan penutup, peserta didik dan guru membuat rangkuman mengenai *point-point* penting saat pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penutup pembelajaran daring sangat singkat, padat dan jelas.

1) Kontak Sosial

Observasi Pertama

Observasi yang pertama kali tepatnya di kelas IVA, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ialah: Pada saat observasi, peneliti mengamati bahwa guru mengakhiri pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti siswa. sebelum masuk pada akhir pembelajaran, banyak siswa yang keluar masuk *zoom* karena jaringannya yang tidak bagus. Akan tetapi, guru memaklumi hal tersebut. Guru dan siswa saling mengerti satu sama lain. Seperti hasil pertanyaan wawancara siswa “Apakah guru memaklumi apabila jaringan di rumah Ananda tidak mendukung saat pembelajaran daring?”. Siswa BAC menyatakan:

“Iya. Terkadang guru mengajak anak ke sekolah untuk belajar sendiri apabila jaringan tidak mendukung” (Wawancara tanggal 28 April 2021 pukul 11.10 WIB).

Hal ini dilakukan oleh guru kelas IVA, karena beberapa orang tua mengeluh tidak memiliki gawai di rumahnya. Solusinya yang diberikan guru adalah bertanya kepada teman dekat rumah, bergabung *zoom* bersama temannya dan boleh juga datang ke sekolah langsung apabila orang tua tidak keberatan. Apabila ada siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran

daring karena orang tuanya sedang bekerja, maka temannya turut membantunya. Seperti hasil wawancara siswa AY yang mengungkapkan bahwa:

“Iya. Membantunya melalui chat personal di aplikasi whatsapp, jika dekat dari rumah menemuinya langsung kerumah” (Wawancara tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.10 WIB).

Hal ini menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran guru tetap melakukan kontak sosial yang baik.

Observasi Kedua

Observasi kedua tepatnya di kelas IVC dan wawancara yang dilakukan bersama guru dan siswa. Hasil observasi dan wawancaranya ialah: Guru dan siswa melakukan kontak sosial secara daring lewat aplikasi *whatsapp* dan beberapa kali menggunakan aplikasi *zoom*. Pada akhir pembelajaran, guru tetap menggunakan bahasa yang baik kepada siswanya agar mereka tetap mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa guru memberikan umpan balik kepada siswanya untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Hal ini berguna untuk mengingatkan kembali pola pikir siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan terimakasih kepada siswanya yang bisa bergabung di aplikasi *zoom* dan bagi siswa yang keluar masuk aplikasi *zoom* tidak dipermasalahkan karena jaringan setiap daerah berbeda-beda.

Observasi Ketiga

Observasi yang ketiga tepatnya di kelas IVB, hasil observasi dan wawancara pada kelas IVB ini ialah: Sama halnya dengan di kelas IVA dan IVC, pada kelas IVB ini guru juga menggunakan bahasa yang baik kepada siswanya. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan bersama dari materi yang telah dijelaskan oleh guru pada hari itu. Beberapa siswa melakukan apa yang disampaikan oleh gurunya untuk memberikan kesimpulan masing-masing. Kegiatan ini untuk memastikan apakah siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada saat observasi, peneliti melihat di akhir pembelajaran guru memberikan petunjuk untuk pelajaran berikutnya melalui aplikasi *whatsapp*.

2) Komunikasi

Observasi Pertama

Observasi yang dilakukan pertama kalinya di kelas IVA, hasil observasi dan wawancaranya adalah: Pada akhir pembelajaran di kelas IVA, guru melakukan komunikasi yang baik kepada siswa. guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran hari itu. Setelah itu, diakhir pembelajaran guru memberikan dukungan kepada siswa. Guru mendorong siswa agar lebih rajin mengerjakan tugas-tugasnya. Pada kegiatan ini, interaksi bukan hanya dilakukan antara siswa dengan guru saja melainkan juga interaksi antar siswa. seperti hasil wawancara mengenai pertanyaan “Apakah Ananda memberikan dukungan kepada teman Ananda yang kesulitan pada pembelajaran daring?”, siswa AY menyatakan:

“Iya. Dukungannya seperti mengajaknya belajar bersama di rumah dan menyemangatnya agar tidak putus asa” (Wawancara tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.12 WIB).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belajar secara daring, interaksi yang terjadi antar siswa tidak terhambat karena mereka saling mendukung satu sama lain. Guru dan siswa terlihat sudah terbiasa dengan pembelajaran daring ini.

Observasi Kedua

Observasi yang kedua di kelas IVC, mengenai waktu observasi dan wawancara sejalan dengan pembuka pembelajaran dan inti pembelajaran. Hasil observasi dan wawancaranya adalah: Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari itu. Seperti pada saat observasi di akhir pembelajaran, peneliti

melihat bahwa guru memberikan dukungan psikologis dan sosiologis kepada siswa. tujuannya untuk membuat siswa lebih aktif, percaya diri dan mampu bereksplorasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada siswa karena mengerjakan tugas dengan sempurna. Dukungan yang diberikan oleh guru membuat siswa terdorong dengan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Observasi Ketiga

Observasi yang ketiga di kelas IVB, hasil observasi dan wawancaranya adalah: Pada kelas IVB, guru membutuhkan waktu tambahan karena waktu pada aplikasi zoom tidak cukup pada akhir pembelajaran. Guru mengirimkan kembali *link zoom* terbaru kepada siswa melalui aplikasi *whatsapp group*. Guru memberikan rangkuman kepada siswa mengenai pokok-pokok penting perubahan energi dan pemanfaatannya. Setelah itu, guru memberikan petunjuk untuk materi berikutnya mengenai pemanfaatan sumber daya alam. Pada gambar tersebut juga terlihat siswa sedang memperhatikan guru dengan baik.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwa guru meminta siswa untuk melakukan pengecekan ulang terhadap tugas-tugas yang belum dikumpulkan, kemudian guru menyampaikan pembelajaran berikutnya. Tidak lupa, guru memberikan refleksi pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan rasa positif kepada siswa dalam menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Guru juga mengadakan evaluasi. Bentuk evaluasi yang diberikan pada pembelajaran daring di kelas IVB adalah pemberian tugas kepada siswa dan dikumpulkan hari itu juga melalui aplikasi *whatsapp*. Guru memberikan tugas dari buku tema, hal. 69. Dalam pemberian tugas ini, guru tidak membedakan siswa, guru memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan komunikasi yang baik, dengan mencapai setiap indikatornya, diantaranya: keterbukaan, empati, memberikan dukungan dan motivasi, rasa positif dan adanya kesamaan dengan orang lain.

B. Pembahasan

Interaksi sosial yang terjadi di SDN 192 Pekanbaru mengalami perubahan karena adanya pandemi Covid-19. Perubahan tersebut terjadi pada interaksi sosial antara guru dan siswa khususnya pada siswa kelas IV melalui kontak sosial dan komunikasi sosial. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan keadaan interaksi sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan setelah adanya pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto (dalam Adha, 2012) yang mengungkapkan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Perubahan ini dapat diketahui dengan membandingkan keadaan guru dan peserta didik dalam satu waktu dengan keadaan yang lampau.

Percakapan

Perubahan kontak sosial dapat terlihat melalui interaksi antar guru dan peserta didik sebelum dan setelah adanya Covid-19. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mulyadi (2015) yang mengungkapkan bahwa perubahan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Sebelum adanya pandemi Covid-19, percakapan yang dilakukan antara guru dan peserta didik di SDN 192 Pekanbaru khususnya kelas IV menggunakan kontak fisik secara langsung. Bertemu setiap harinya, berinteraksi dengan berbicara secara langsung, saling menegur, menyapa, dan bertepuk tangan. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik mengalami perubahan. Dengan keadaan terpaksa harus melakukan percakapan secara tidak langsung menggunakan alat komunikasi, seperti: handphone maupun laptop. Percakapan yang dilakukan selama pembelajaran sudah berjalan sesuai tahapan pembelajaran, namun beberapa kali terhambat karena faktor jaringan.

Saling pengertian

Saling pengertian membutuhkan kesabaran dan keikhlasan untuk saling mengerti dan memahami, meskipun terkadang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 guru menunjukkan rasa saling pengertian secara langsung tanpa adanya hambatan. Guru dan peserta didik saling mengerti, menghargai, dan menghormati satu sama lain yang ditunjukkan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara langsung. Saling pengertian yang diberikan guru saat belajar tatap muka ialah menjelaskan materi dengan memandang siswa penuh perhatian, saling tersenyum dan menepuk pundak siswa dengan kehangatan. Apabila siswa terlihat kurang memahami ataupun kurang aktif mengenai materi yang dipelajari, guru akan mendekati siswa dan menjelaskannya secara ulang.

Namun setelah pandemi Covid-19, rasa saling pengertian yang diberikan oleh guru kepada siswa semakin besar. Guru dan siswa mengerti satu sama lain, khususnya dalam hal jaringan. Karena jaringan di setiap wilayah itu berbeda-beda. Dari pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas IV, meskipun belajar secara daring guru dan peserta didik tetap melakukan sistem tanya jawab. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pada hari itu dan materi yang belum dipahaminya. Rasa saling pengertian yang diberikan oleh guru kepada siswa disampaikan lewat aplikasi di *zoom* dan juga *whatsapp group*.

Kerjasama

Abdulsyani (dalam Sahara, 2013) mengungkapkan kerjasama adalah suatu proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Sebelum adanya pandemi Covid-19, bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan siswa menggunakan kontak non verbal. Misalkan dalam kegiatan: praktek bersama, berdiskusi, bergotong royong, tugas berkelompok, kegiatan organisasi, dan lain sebagainya. Pada kerjasama, berlangsungnya interaksi sosial terjadi secara spontanitas seperti diskusi atau kerja kelompok. Kontak nonverbal yang dilakukan dengan cara mendekati posisi duduk siswa.

Sementara setelah adanya pandemi Covid-19 di SDN 192 Pekanbaru khususnya kelas IV, bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan siswa berupa kontak verbal. Kerjasama yang dilakukan hanya sebentar saja mengingat waktu terbatas di dalam *zoom*. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru di kelas IVA ialah dengan mengajak siswa untuk membaca materi secara bergantian. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh temannya dan kegiatan ini mengakibatkan terjadinya diskusi secara terbatas. Di akhir pembelajaran, kerjasama yang dilakukan guru dan siswa ialah membuat kesimpulan bersama dari materi yang dipelajari pada hari itu.

Keterbukaan

Keterbukaan diri merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam interaksi sosial. Keterbukaan mengartikan adanya niat dari masing-masing pihak antara komunikator dan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing. Pada penelitian Johnson (dalam Gainau, 2017) menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam keterbukaan diri akan dapat mengungkapkan diri secara tepat, terbukti mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih obyektif dan terbuka. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di SDN 192 Pekanbaru, komunikasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik menggunakan komunikasi dua arah. Keterbukaan yang sering dilakukan guru dan siswa di kelas IV mengenai ketidakpahaman akan materi, keterlambatan pengumpulan tugas, kejenuhan siswa, dan lain sebagainya.

Sementara setelah adanya pandemi Covid-19, komunikasi yang dilakukan juga menggunakan komunikasi dua arah. Guru dan peserta didik saling terbuka dalam dalam hal

bertanya dan mengeluarkan pendapat. Keterbukaan yang dilakukan guru dan siswa di kelas IV mengenai kesulitan guru mengajar secara daring dan kesulitan siswa mengenai jaringan, alat komunikasi, kondisi rumah yang tidak kondusif dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. guru dan peserta didik saling bersedia untuk membuka diri dan bereaksi secara jujur.

Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seseorang yang memiliki empati menggambarkan diri sebagai bertanggung jawab, bersosialisasi menyenangkan, toleran memiliki kontrol diri dan termotivasi untuk membuat sesuatu yang baik (Baron & Bryne, dalam Yufiarti, dkk, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa empati dibutuhkan untuk dapat mengontrol diri selama pembelajaran. Sebelum adanya pandemi Covid-19, tindakan empati yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas seperti tidak ribut dikelas, belajar dengan serius secara tatap muka, mendengarkan guru saat menjelaskan materi, tidak membuat kelas gaduh, tidak membolos, dan lain sebagainya.

Sementara setelah adanya pandemi Covid-19 di SDN 192 Pekanbaru khususnya kelas IV, interaksi yang dilakukan dengan lebih berempati sehingga turut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa. Pada saat pembelajaran daring, guru tidak lagi mengabsen siswa siswa seperti pembelajaran tatap muka, namun guru akan bertanya kepada siswa apabila ada yang tidak hadir. Hasil wawancara pertanyaan siswa AY menunjukkan empati guru bersama siswa, yang menyatakan: *“Iya. Guru akan menanyakan alasan jika teman saya tidak hadir, apakah ia sakit atau bagaimana”*. Sikap empati lain yang ditunjukkan guru kepada siswa ialah mendengarkan apa kesulitan siswa saat belajar daring, guru mengerti kondisi siswa yang tidak bisa bergabung di dalam *zoom* karena tidak semua berada di wilayah jaringan yang lancar.

Memberikan Dukungan dan Motivasi

Memberikan dukungan dan motivasi sama halnya dengan mendorong orang agar bisa menentukan pilihan dan keinginannya, mendorongnya dalam kegiatan individu maupun kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar. Orang yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung meningkat motivasi belajarnya, sedangkan yang tidak memperoleh dukungan sosial cenderung motivasi belajarnya rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Uno (dalam Suciani, 2014) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih giat dan semangat. Sebelum adanya pandemi Covid-19, dukungan dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik secara langsung berupa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar di kelas, memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa, memberikan pujian, memberikan nilai tambahan, dan lain sebagainya.

Setelah adanya pandemi Covid-19, interaksi sosial yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam memberikan dukungan dan motivasi mengenai pembelajaran daring. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 192 Pekanbaru bersama salah satu siswa BAC, yang mengungkapkan bahwa: *“Guru memberikan dukungan berupa hadiah dan pujian, seperti: pena, buku, pensil. Melalui kata-kata, seperti: bagus ya. Kamu sudah semakin pintar, makin rajin ya belajarnya”*. Saat belajar daring, memberikan dukungan dan motivasi bukan hanya dilakukan oleh guru. melainkan pengaruh yang paling besar adalah orang tua di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia (2020) yang mengungkapkan bahwa orang tua lah yang sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada anak, baik itu cara belajar sambil bermain atau memberi *reward* kepada anak atas apa yang sudah anak kerjakan. Jadi, peran kedua orang tua lah yang sangat berpengaruh di saat pandemi Covid-19. Selain itu, di kelas IVA guru memberikan dukungan kepada siswa dengan mengajaknya belajar bersama di rumah dan menyemangatnya agar tidak putus asa. Memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa sangatlah diutamakan pada saat pembelajaran daring, agar siswa tetap

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring. meskipun banyak hambatan yang dialami siswa saat belajar secara daring, seperti kuota internet, jaringan, alat komunikasi dan juga kondisi rumah yang tidak kondusif.

Rasa Positif

Rasa positif menjadi salah satu syarat terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial yang baik terjadi apabila orang-orang saling berinteraksi memiliki pikiran yang positif. Menurut Andinny (2013) berpikir positif merupakan langkah awal dalam membuat perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir positif memusatkan pada segi-segi positif yang membawa langkah seseorang menuju kesuksesan dalam hidupnya. Karena segala sesuatu yang dilakukan dengan berpikir positif akan menghasilkan hal yang positif juga.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, interaksi sosial yang terjadi di SDN 192 Pekanbaru khususnya kelas IV rasa positif yang diberikan oleh guru agar siswa dapat berpikir, bertanya, menyelesaikan soal, memberikan pendapat serta mendiskusikan ide-ide tentang penyelesaian masalah pembelajaran. Ketika belajar tatap muka, guru memberikan rasa positif berupa mengajak siswa untuk bergotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, guru memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai sopan santun, dan lain sebagainya.

Sementara setelah terjadinya pandemi Covid-19, interaksi sosial yang terjadi di SDN 192 Pekanbaru khususnya kelas IV juga terdapat rasa positif. Saat belajar daring, guru mengajak anak bernyanyi lagu daerah dan tidak lupa memberikan refleksi di akhir pembelajaran. Guru juga mengajak anak untuk melakukan *physical distancing* agar dapat membantu melindungi diri sendiri dan orang-orang sekitar. Sikap positif ini diajarkan guru sejak dini agar siswa lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Rasa positif yang diberikan guru setelah adanya pandemi Covid-19 ini ialah agar siswa selalu menjaga kesehatannya agar tidak sakit, mengingatkan untuk tidak berpergian, selalu mencuci tangan, menggunakan masker dan memakai *hand sanitizer*. Guru memberikan contoh dengan mengirimkan video-video yang dapat dicontoh siswa.

Adanya Kesamaan dengan Orang Lain

Kesamaan atau kesetaraan adalah sebuah pengakuan bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk dikembangkan (Liliwari, dalam Darmawan, dkk 2019). Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki kesamaan dengan orang lain maka mereka cenderung saling menyukai. Kesamaan ini bisa dianggap tentang persamaan tujuan, visi dan misi yang ingin dicapai bersama-sama. Namun dilihat dari hubungan interpersonal, kesamaan yang paling berpengaruh ialah kesamaan minat atau pun hobby. Yang dapat menguatkan hubungan sosial adalah dengan mengabaikan perbedaan yang melatar belakangi tiap individu dari segi agama, suku, dan ras.

Sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19, interaksi sosial di SDN 192 Pekanbaru khususnya di kelas IV adanya kesamaan dengan orang lain sama-sama dilakukan. Sebelum pandemi tujuan, visi, dan misi guru kepada siswa adalah untuk mendidik siswa, memberikan ilmu kepada siswa dan menjadikan siswa sebagai orang yang berguna nantinya. Sama halnya dengan sesudah pandemi, guru juga melakukan hal itu meskipun banyak hambatan untuk mencapai tujuan, visi dan misi tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa guru tidak membedakan siswa dalam hal agama, suku dan ras. Guru memberikan hak dan tujuan yang sama kepada siswa. Guru menganggap bahwa semua siswa memiliki kedudukan yang sama.

KESIMPULAN

Pada pembukaan pembelajaran, kontak sosial yang terjadi berjalan dengan lancar. Guru memulai pembelajaran melalui aplikasi *zoom* dengan menarik perhatian siswa, memberi salam, berdoa, bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan tidak lupa memberikan motivasi di awal pembelajaran. Pada saat pembelajaran, guru dan siswa menggunakan bahasa yang baik dan sopan, memiliki rasa pengertian karena memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berbicara. Mengenai komunikasi, komunikasi yang dilakukan saat pembelajaran daring juga berjalan dengan lancar. Sebelum masuk ke inti pembelajaran, guru menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tertarik dan lebih semangat. Guru juga memberikan stimulus berupa candaan yang sedang *trending* pada aplikasi tiktok. Terakhir, guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa telah melakukan percakapan, saling pengertian, bekerjasama, keterbukaan, empati, memberikan dukungan dan motivasi, rasa positif, serta adanya kesamaan dengan orang lain.

Pada inti pembelajaran, kontak sosial yang terjadi berjalan dengan semestinya. guru memulainya dengan mengajak siswa untuk membaca buku tema secara bergiliran, kemudian guru memberikan tugas langsung dan dikumpulkan melalui *chat personal* di *whatsapp*. Di pertengahan inti pembelajaran, guru bertanya mengenai pembelajaran yang tidak dipahami siswa. guru memberikan kondisi yang nyaman kepada siswa agar tidak sungkan untuk bertanya jawab bersama pada aplikasi *zoom*. Guru memberikan materi pembelajaran di *whatsapp group* dan menjelaskannya ulang di dalam aplikasi *zoom*. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa melakukan percakapan yang baik karena siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Guru dan siswa saling pengertian dengan menghargai satu sama lain, memberikan kesempatan lawan untuk berbicara dan juga guru selalu membantu siswa untuk memahami materi meskipun belajar secara daring. mengenai komunikasi, guru dan siswa berkomunikasi dua arah dengan lancar meskipun terkadang jaringan beberapa siswa ada yang tidak bagus. Saat guru menerangkan, siswa mendengarkan dan menanggapi. Saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru memberikan apresiasi kepada siswa. pada inti pembelajaran, guru memfasilitasi siswa untuk mencari informasi mengenai materi pada hari itu dengan membagikan link berupa video ataupun kata-kata. Siswa terdorong dengan apa yang disampaikan oleh guru saat inti pembelajaran. hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki rasa empati, positif dan tidak lupa memberikan apresiasi ataupun pujian.

Pada akhir pembelajaran, kontak sosial yang terjadi antara siswa berjalan dengan cukup baik. guru mengakhiri pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk bertanya mengenai materi hari itu. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pada hari itu. Terakhir, guru memberikan petunjuk untuk materi berikutnya. Sementara komunikasi, komunikasi yang dilakukan saat akhir pembelajaran daring, guru memberikan dukungan psikologis dan sosiologis kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran daring. setelah itu, guru memberikan rangkuman berupa kata kunci untuk mengingatkan siswa mengenai materi dan tidak lupa juga diakhir pembelajaran guru memberikan refleksi. Terakhir, guru memberikan evaluasi kepada siswa yang dikirim ke *whatsapp group* tanpa membedakan siswa. hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa saling berempati, bersikap positif, memberikan dukungan dan motivasi, hingga memiliki kesamaan dengan orang lain.

REFERENSI

- Adha, Muhamad Rifki Ainul, Eko Murdiyanto dan Siti Hamidah. 2019. "Perubahan Interaksi Masyarakat Melalui Kontak Sosial dan Komunikasi Sosial di Desa Wisata Singosaren Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul". *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 1 (20), hlm. 160-172.
- Andinny, Yuan. 2013. Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI*. 3(2), hlm. 126-135.
- Amelia, Dilla. 2020. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi". *Skripsi, Fakitas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*.

- Darmawan Cecep, dkk. 2019. “Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung”. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2 (7), hlm. 159-169.
- Gainau, Maryam B. 2017. “Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling”. *Jurnal Scientific*, 1 (1), hlm. 1-17.
- Mulyadi, M. (2015). “Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri dalam Pembangunan Masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Bina Praja*, 7 (4), hlm. 311-322.
- Sahara, Putri. 2013. “Kerjasama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tengah Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Sumataera Utara Medan.
- Suciani, Darabila dan Yuli Asmi Rozali. 2014. “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul”. *Jurnal Psikologi*, 2 (12), hlm. 43-47.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yufiarti, Iriani Indri Hapsari, dan Ulfatul Annisa. 2016. “Empati dan Kontrol Diri Guru dalam mengajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 5 (1), hlm. 1-6.